

IMPLEMENTASI GERAKAN MADRASAH INOVATIF DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JOMBANG

Anas Al Abror

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

bljrbrg@gmail.com

Rofiatul Hosna

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

rofiatulhosna@gmail.com

Abstract: Innovation is a change from something new to another or different from the previous one, which is done intentionally and planned (not by chance). There are so many problems faced by Islamic educational institutions (madrasas), especially at MIN 3 Jombang, the quality of the student's personality is still far from perfect, although there are some parts to be proud of. This can not be separated from many factors involving a number of components that require changes towards improvement. Madrasah Ibtidaiyah are elementary-level madrasas that require change or innovation, reorganizing the system in education. with the holding of this innovation madrasa movement, at MIN 3 Jombang it will improve the personality of students who are good and superior. Researchers are interested in knowing how far this Madrasa Innovation Movement can improve students' personality. Thus, this research was conducted to find out how the education system at MIN 3 Jombang is and to find out how the implementation of the Madrasa Innovation Movement program is to improve students' personalities. In this study using descriptive qualitative research, and in collecting data the authors used data reduction, data display, conclusion drawing and verification, as well as in testing the validity of the data with credibility. The results of this study stated that at MIN 3 Pucangsimo Jombang there was a significant increase as indicated by students' awareness of environmental cleanliness, polite attitude towards teachers, diligent worship, and always maintaining or covering genitalia,

Keyword: *Madrasah, Innovative, personality*

Abstrak: Kisah-kisah dalam Alquran merupakan pelajaran yang penting bagi umat manusia untuk hidup lebih baik di dunia ini, berbagai macam peristiwa-peristiwa yang diungkap dalam Alquran baik berupa kisah mengenai kebaikan, hikmah maupun Azab. Sedungguhnya itu menjadi pelajaran yang nyata bagi manusia. Dalam kisah-kisah Alquran banyak mengandung nilai-nilai yang dapat dilihat dari kaca mata pendidikan terutama pendidikan karakter. Kisah-kisah tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan moral, akhlak, tauhid, dan sebagainya. Tujuan topik ini dibahas ialah untuk menggali lebih dalam mengenai penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif, kemudian jenis penelitian berupa studi kepustakaan (library research), juga menggunakan pendekatan tafsir tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran terutama dalam kisah Nabi Ibrahim serta kisah Luqman al-Hakim memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat didalamnya. Dimana nilai-nilai pendidikan karakter berupa tauhid, akhlak, moral, serta tanggung jawab tergambar dengan jelas padanya. Seyogyanya kaum muslim perlu bercermin dari pelajaran dan hikmah yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut demi terwujudnya generasi berpendidikan karakter yang kuat serta membentuk kepribadian muslim yang taat.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Kisah-kisah Alquran, Tafsir tarbawi*

Pendahuluan

Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan kemauan zaman, dunia pendidikan selalu memunculkan hal-hal baru untuk dikembangkan dan dibahas, untuk menjawab kesulitan yang terjadi di dunia pendidikan, karena setiap majunya zaman pasti muncul sebuah masalah-masalah yang menjadikan kemunculan sebuah ide baru, akhirnya muncul inovasi-inovasi yang diciptakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, yang seperti halnya di MIN 3 Jombang, karena keterpurukannya siswa menurun, posisi dipinggiran kota dan tidak dikenal orang, maka dengan berani membuat inovasi baru berupa adiwiyata akhirnya MIN 3 Jombang bisa terkenal dan bisa mengangkat namanya dan akhirnya banyak siswa yang mendaftarkan putra putrinya sehingga mencapai siswa 500 lebih.

Kata Inovasi adalah berasal dari Bahasa Inggris *innovation* yang mempunyai arti segala sesuatu hal yang baru atau mengadakan pembaharuan.¹ Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang komplit, yang didalam terdapat ilmu-ilmu agama dan umum, bisa dikatakan sebagai semi pesantren, didalam kekhasannya tersebut madrasah menyuguhkan banyak sekali hal-hal yang bisa dirasakan dimasyarakat, anak-anak adzan, sholat berjamaah, mengaji, bekerjabakti, dengan banyaknya kegiatan tersebut madrasah tidak berhenti mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam program-programnya dalam memajukan mutu madrasah.

Dengan melalui program inovasi madrasah, semua kegiatan yang mengarah pada peningkatan kepribadian siswa menjadi terwujud karena mempertimbangkan dari segala aspek dan kebutuhan siswa di daerah-daerah sekitar, dan membuat program yang sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan dari program madrasah adalah mendapatkan keberhasilan dalam melaksanakan program, madrasah menjadi berkembang adalah karena sebuah program yang kreatif dan inovatif, melihat dari arti inovatif sendiri adalah mengenal hal-hal baru, atau bisa disebut dengan penemuan hal-hal baru yang telah ditemukan sebelumnya berupa gagasan, metode atau alat.

Untuk mengembangkan inovasi dan perubahan pendidikan perlu mencontoh negara Finlandia. Mengapa kita harus melirik Negara Finlandia ? itu disebabkan Negara Amerika Serikat yang menjadi Negara super-power dunia mengakui kehambatan negara Finlandia yang berpenduduk 5,5 juta jiwa manusia dalam pendidikan nasionalnya yang mampu mengangkat taraf hidup rakyatnya secara signifikan. Sejak 40 tahun yang lalu negara Finlandia telah merubah konstruksi metode pendidikannya dengan baik. Yang dimulai dari kemampuan gurunya (LPTK). Negara Finlandia dalam mengetahui kemampuan akhirnya tidak mengenal ujian Nasional dan juga tidak mengenal dengan adanya perubahan kurikulum, namun menyiapkan guru-gurunya yang handal secepat pertama kali layanan diberikan kepada siswanya. Dengan gambaran tersebut maka dapat diambil sebuah hikmah bahwa memperbaiki pendidikan bukan pada kurikulum atau siswanya, melainkan adalah mempersiapkan kemampuan atau skill gurunya dengan penuh. 2

Didalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat II disebutkan,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ , وَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Arin Tentrem Mawati Dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis,(2020). Hal 1

² Awaluddin sitorus dan Hafni Andriani Harahab. *Gerakan Inovasi Pendidikan Berkarakter*. (Cv. Perahu litera group, Lampung, 2019) . Hal 4



Artinya : ... Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan.³

Dengan mempersiapkan kemampuan pendidik yang berkapasitas tinggi maka akan cukup mudah untuk membuat inovasi-inovasi yang akan diciptakan dilingkungan madrasah demi tercapainya siswa yang berkarakter atau berkepribadian luhur, seperti yang diidam-idamkan oleh setiap manusia, yaitu mempunyai anak dengan kepribadian yang luhur dan berkarakter baik.

Tujuan dari inovatif diciptakan sendiri adalah memecahkan masalah yang ada di lembaga madrasah tersebut, dengan membuat inovasi-inovasi dalam programnya maka lambat laun masalah yang ada di madrasah akan terpecahkan dengan baik dan bahkan menjadikan madrasah tersebut menjadi lebih berkembang dan menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain yang membutuhkan pemecahan masalah dari program yang telah dibuat. Dengan adanya inovasi ini diharapkan madrasah bisa berevolusi dari keterpurukan menjadi keemasan. Tidak jarang madrasah baru berdiri sudah diminati oleh banyak kalangan masyarakat baik itu dekat bahkan jauh dai wilayah madrasah datang berbondong-bondong mendaftarkan putera puterinya demi mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermutu tinggi, tidak hanya dalam hal pengetahuan umum juga pengetahuan agama, karena kejadian sekrang tidak sedikit anak-anak sudah meninggalkan adab, sehingga adab sudah tidak dikenal oleh anak-anak, lewat didepan orang tua sudah tidak ada sopannya dengan menundukkan badan, berbicara sudah tidak ada bahasa yang halus, semua dianggap sama, dimungkinkan itu karena didikan orang tua yang tidak membiasakan sopan santun kepada anak-anaknya sehingga terjadi hal-hal yang demikian itu.

Melihat kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat banyaka sekali yang mengeluhkan hal-hal tersebut, bahkan sampai dibuatkan syair dalam pujian setelah adzan yaitu “ Muda mudi di sini zaman bukan tak pandai pengetahuan, ilmu dan adab ditinggalkan sehingga diri bagaikan hewan”.

Itu menunjukkan bahwa sudah sangat parahnya zaman ini, bahkan disebut seperti hewan karena tidak punya adab, semua perubahan berjalan seiring perkembangan zaman, semakin lama semakin rusak, adab sudah banyak terkikis, pemuda sudah tidak tahu apa itu adab. Sehingga dunia ini mejadi gersang karena adab yang ditinggalkan.

Melalui sebuah program GEMI Gerakan Madrasah Inovatif maka MIN 3 Jombang membenahi semua keluhan kekacauan yang terjadi, dengan membuat program-program yang dibutuhkan oleh lingkungan madrasah, dengan mengacu pada pembentukan kepribadian siswa sehingga program tersebut agar betul-betul mengena dan mendapatkan hasil hasil yang bagus, dan sesuai dengan target, karena sudah di rencanakan dan diprogramkan dari awal.

Mengaca pada pada era New Normal Covid-19 pendidikan banyak melakukan inovasi-inovasi untuk agar tetap bisa melaksanakan pendidikan dengan efisien, pendidikan menjadi *agen of change* dalam menyikapi persoalan dalam pendidikan, menyikapi persoalan pendidikan di era *New Normal* karena melalui aktivitas pengajaran dapat menumbuhkan keterampilan fisik dalam hal kecakapan, untuk menyelesaikan persoalan yang bercorak pada meterial sedang pendidikan upaya mengasah sikap kebajikan, kelemahan lembut dalam gambaran ketulusan budi pekerti, ketenangan batin dan pengendalian diri.⁴

³ Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI, 1978; 910

⁴ Jamaludin Jamaludin Dkk. *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal 4



Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I Pasa 1.1 tertulis bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pada sekarang ini bannyak sekali madrasah yang mempunyai gedung megah dan menarik, namun untuk mengenalkan madrasah di masyarakat memerlukan berbagai macam-prestasi atau keunggulan dari madrasah tersebut, baik yang berlaku ditingkat dasar atau tingkat atas belum bisa di lakukan, singga terjadi penurunan pendaftaran tiap tahun, sebaliknya ada madrasah kecil yang segala sesuatu disiapkan untuk mempromosikan madrasah madrasah di masyarakat dan terjadi kenaikan pendaftaran tiap tahunnya.

Akantetapi pada masa sekarang bukan jumlah siswa yang banyak yang menjadi jaminan kualitas karekter atau kepribadian seorang siswa, akan tetapi sebuah inovasi – inovasi baru yang disuguhkan oleh madrasah lah yang membuat masyakat memilihnya, karena didalamnya diatur banyak hal mulai akhlak, hukum, adab atau sopan santun sampai hal-hal akademik termasuk didalamnya, sehingga inovasi menjadi hal yang terdengar selalu baru ditelinga masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejak 2500 tahun yang lalu, socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Ini artinya pendidikan tidak mementingkan aspek intelektualitas saja, menjadi anak yang pintar, cerdas dan memiliki prestasi akdemik yang tinggi, namun juga menjadi orang yang baik, *be good people or good person*, yaitu menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan megupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikut ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁶

Dalam pembentukan kepribadian manusia ini tertua dan erat dalam kaitannya melaksanakan program GEMI, MIN 3 Jombang telah menyusun program yang sedemikian rupa untuk keberhasilan tujuan programnya. Dalam hal ini MIN 3 Jombang berusaha keras untuk mengembangkan madrasahny dengan menjalankan program-progra tersebut.

1. Bentuk kegiatan yang diadakan

Dalam pelaksanaan program kegiatan inovasi yang berorientasi pada peningkatan kepribadian siswa, MIN 3 Jombang membuat sebuah program yaitu

a) Pembuatan bahan makanan siap saji.

Tujuan dibuatkannya program tersebut adalah agar keluarga madrasah bisa kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekitar madrasah, seperti membuat

⁵ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah, kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar*. (Surakarta. CV. OASE GROUP 2019). Hal 78

⁶ Rofiatul Hosna, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam *Shalawat Wabidiyah* Bagi Pembentukan Karakter Mulia", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 1 Juni 2018, 68



minuman yang berbahan dasar rempah-rempah yang didapat dari masyarakat sekitar, yang apa bila diminum menjadikan badan sehat dan juga dalam pengembangannya nanti akan bernilai ekonomis untuk warga madrasah, tidak hanya itu kreatifitas mengolah bahan makanan yang ada disekitar akan menjadikan seseorang menjadi kreatif dan mandiri.

Setiap manusia yang diberikan sebuah kesempatan untuk berfikir kreatif akan menjadi tumbuh sehat dan dapat menghadapi tantangan yang ada, dan sebaliknya individu yang tidak mempunyai kesempatan berfikir kreatif maka dia akan menjadi frustrasi dan tidak puas dengan semua yang dilakukan.⁷

Dengan berfikir kreatif maka inovasi-inovasi akan terciptakan atau muncul dengan sendirinya, karen dengan inovasi otak akan terkontrol selalu berkembang maju akan tetapi tetap pada koridor bimbingan instruktur, dalam hal ini adalah seorang guru.

b) Adiwiyata,

Adiwiyata berasal dari 2 kata, yaitu ADI dan WIYATA. Adi sendiri memiliki makna yang hebat, agung, bagus, ideal, atau sempurna. Sedangkan Wiyata berarti tempat di mana seseorang menerima pengetahuan, standar, dan etika.⁸

Sekolah Adiwiyata adalah harapan setiap sekolah di negara ini. Namun, komponen dan standar sekolah Adiwiyata kadang-kadang bukan milik semua sekolah. Oleh karena itu harus dipersiapkan dengan baik sebelum sampai penilaian.

Adiwiyata adalah salah satu program dari Departemen Negara Lingkungan Hidup untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran di kalangan warga sekolah untuk melindungi lingkungan. Program ini berharap bahwa semua anggota sekolah akan terlibat dalam kegiatan sekolah untuk lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Adiwiyata merupakan salah satu program yang sangat diidam-idamkan oleh setiap madrasah, karena tujuan adiwiyata adalah untuk mewujudkan semua warga sekolah baik guru atai siswa madrasah untuk selalu sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup serta berbudaya dalam lingkungan hidup, sebagai wadah pembelajaran untuk terselenggaranya upaya pelestarian lingkungan hidup.⁹

Dan fungsi adiwiyat sendiri adalah untuk ikut sertanya semua pelajar mengikuti segala aktifitas yang ada dimadrasah demi menuju lingkungan yang sehat dan mampu menghindari dari dampak lingkungan yang negatif.

Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai salah satu tempat yang baik dan juga ideal yang diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita untuk menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

⁷ Taruli maririto silalahi dkk., *Peran emosi dalam membangun ketrampilan berfikir kreatif anak usia dini*, Klaten, Lakeisa (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019) hal 1

⁸ *Sekolah Adiwiyata*, dalam <https://adalah.co.id/sekolah-adiwiyata/> diakses pada tanggal 28 Meri 2021

⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/adiwiyata-adalah/#:~:text=Tujuan%20Adiwiyata,-Tujuan%20sekolah%20Adiwiyata&text=Mendorong%20dan%20membantu%20sekolah%20untuk,kepentingan%20generasi%20yang%20akan%20datang>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021



Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

c) kantin sehat,

Salah satu upaya pengembangan pendidikan adalah dengan memberikan makanan yang sehat pada peserta didik, agar dalam memberikan materi atau bimbingan tidak terjadi masalah yang berhubungan dengan kesehatan, dengan badan sehat maka siswa akan lebih mudah dalam menerima materi, dengan badan sehat siswa akan terbiasa dengan kesehatan menjadikan karakter yang sehat.

Penyelenggaraan makanan kantin sehat memerlukan seorang penanggungjawab kantin yang mempunyai tugas pokok sebagai penanggungjawab kelangsungan kantin sehat secara keseluruhan, baik kedalam (sekolah) maupun keluar yaitu kepada orang tua peserta didik dan instansi yang berwenang/ terkait terutama bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak diduga.¹⁰

Dalam penyelenggaraannya kantin sehat memang sangat dibutuhkan, pasalnya dengan dengan tidak mengontrol makanan anak-anak, maka anak-anak akan mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat, artinya secara tidak langsung pengelola madrasah khususnya kepala dan guru yayasan atau yang lain bertanggung jawab besar atas hal tersebut.

Kantin sehat ikut ambil bagian besar dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa, karena dengan membimbing siswa memakan makanan yang sehat maka siswa akan terbiasa memilih makanan yang sehat dan bermanfaat untuk dirinya dan perkembangan pendidikannya.

d) Sekolah Ramah Anak / SRA

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana terutama dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dalam hal ini anak-anak khususnya dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan dalam dirinya kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang akan berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, upaya pencapaian proses belajar ini tentunya harus didukung oleh semua pihak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai salah satu Kementerian yang mempunyai peran perlindungan anak telah mendorong pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota agar dapat mewujudkan suatu kondisi sekolah atau lingkungan

¹⁰ <https://www.smansabantarkawung.sch.id/pokja-kantin-sehat-dan-bergizi#:~:text=Kantin%20sehat%20merupakan%20suatu%20ruang,makanan%20yang%20aman%20dan%20bergizi%3B&text=Menerapkan%20perilaku%20hidup%20bersih%20dan%20sehat.> Diakses pada tanggal 28 Mei 2021



pendidikan yang aman, nyaman, sehat, ramah dan menyenangkan bagi anak atau disebut dengan Sekolah Ramah Anak (SRA) atau dengan kata lain anak-anak yang ada di sekolah dapat terpenuhi haknya. Hal ini penting mengingat delapan jam dalam sehari atau satu per tiga waktu anak berada di sekolah sehingga menjaga melindungi anak selama waktu itu harus menjadi hal yang prioritas dan dilakukan bersama-sama oleh semua unsur yang ada di sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, penjaga Sekolah dll, bahkan sangat perlu adanya kerjasama yang baik dan terarah antara sekolah dengan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha maupun alumni untuk mendukungnya.¹¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang.¹²

e) literasi

Penguatan literasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi abad 21 yang serba menggunakan teknologi, bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Karena di perlukan proses berfikir yang analisis dan inovatif namun juga mampu memunculkan suatu yang kreatif. Karena budaya literasi di harapkan mampu menjawab banyaknya problematika yang terjadi saat ini, selain itu literasi menjadi tombak utama untuk membuka jendela dunia.¹³ Beberapa perkembangan literasi di abad ke 21 menjadi sebuah tantangan besama, dan pada hakikatnya para pakar mampu memberikan solusi terbaik. Beberapa perkembangan terkait media literasi, yaitu: 1) literasi perpustakaan, sebuah pusat integral di dalam sebuah lembaga, baik mulai lembaga pendidikan formal dan non formal, perpustakaan di dalamnya berisikan tumpukan bukubuku bacaan yang sengaja di jadikan koleksi. Namun, perpustakaan modern di era revolusi industry 4.0, para pemangku perpustakaan memanfaatkan media digital, dari mulai mengelola, penambahan sarana prasarana terkait buku. 2) media literasi sastra dan budaya, sebuah media literasi yang lebih pada karya perseorangan yang di ungkapkan melalui bahasa dan diwujudkan dalam gambar.¹⁴ Di dalamnya mempunyai nilai estetika dan moral. 3) media literasi sains, keberadaan sains menjadi sebuah ilmu yang memerlukan data ilmiah, melalui cara ilmiah agar menemukan bukti yang ilmiah. Karena sains menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan sehari-hari. 4) media literasi koran (cetak dan online) bukan bahasan asing jika mendengar tentang koran, sebuah kumpulan informasi up to date, koran menjadi informasi seluruh Indonesia. Sebagaimana perkembangan di abad 21 koran system online jauh lebih di minati oleh masyarakat. Salah satu manfaat literasi koran adalah melatih nalar kritis dan analisis terhadap suatu berita yang disuguhkan. 5) media literasi digital, sebuah literasi yang mempunyai peminat terbesar, dari pada

¹¹, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Kementerian Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015, hal 3-4

¹² Kurniawan dkk, *Implementasi program sekolah ramah anak pada sekolah menengah atas*, Jurnal administrasi pendidikan. Tahun 2020. 27 (1) hal 170. Dikutip dari R. Setiani (2016) Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Usia Dini: Konsepsi dan Implementasinya. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 2, e-ISSN : 2502- 3519*

¹³ Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV. Jejak Hal 22-23

¹⁴ Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius. Hal 139



literasi lainnya. Salah satu yang dipersiapkan adalah bagaimana perorangan mampu menguasai perangkat yang mutakhir di abad ke 21, 6) Literasi audio visual, bahwa literasi audio visual menjadi literasi intruksional modern yang semua orang seharusnya mampu menggunakannya. Karena di dalamnya mengandung pesan-pesan yang perlu dilakukan analisis kritis.¹⁵

Dengan literasi siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan karakter berilmu pengetahuan yang tinggi.

f) Sholat duha,

pembekalan religi siswa sangatlah penting bagi siswa, karena didalam sholat sendiri sudah sangat banyak sekali memberikan pembekalan sebuah karakter yang sangat bagus, salah satu penanaman karakter dalam sholat adalah mematahi perintah sang pemimpin, pada waktu imam takbir maka semua makmum harus mengikutinya dan bila imam mengangkat tangan, ruku', sujud dan beberapa gerakan yang lain maka makmum harus mengikutinya, maka salah satu penanam karakter kepemimpinan sudah tertanam didalam sholat tersebut.

Didalam sholat sendiri tidak hanya menanamkan karakter kepemimpinan akantetapi juga menumbuhkan kepribadian yang rendah diri tidak sombong, karena dengan kepribadian-kepribadian tersebut maka akan menjadikan seorang siswa mampu mengendalikan dirinya dengan bekal nilai-nilai karakter tersebut.

Selain itu siswa diajarkan selalu merendahkan diri pada sang maha pencipta, karena dengan merendahkan diri kepada sang maha pencipta, manusia tidak akan merasa unggul dan bisa semuanya, dalam pribahasa menyebutka "diatas langit mash ada langit", tidak ada yang lebih berkuasa kecuali sang maha pencipta, dengan meresapi hal tersebut maka kepribadian akan terbentuk dengan sendirinya dengan baik.

g) Satu hari berbahasa Jawa,

dalam pembentukan sebuah karakter, di Indonesia terdapat salah satu pembentuk karakter yang luarbiasa yang diluar nalar kemampuan manusia, hal tersebut adalah bahasa Jawa. Dalam bahasa jawa terdapat beberapa perbedaan yaitu :

1. Ngoko;
2. Ngoko ngandhap;
3. Madya;
4. Madyantara;
5. Krama; dan
6. Krama inggil

Pembagian dialek sosial di atas, biasanya dikelompokkan secara umum menjadi tiga jenis. Hal ini sebagaimana dijelaskan berikut ini.

In Javanese, these styles are called:

¹⁵ Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*.

Kanisius. Hal 139 dikutip dari jurnal Muhammad arif dkk, (2020) Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Program Studi PGMI, Volume 7, Nomor 2, September 2020; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 198-220 hal 200-201



1. *Ngoko is informal speech, used between friends and close relatives. It is also used by persons of higher status to persons of lower status, such as elders to younger people or bosses to subordinates.*
2. *Madya is the intermediary form between ngoko and krama. An example of the context where one would use madya is an interaction between strangers on the street, where one wants to be neither too formal nor too informal.*
3. *Krama is the polite and formal style. It is used between persons of the same status who do not wish to be informal. It is also the official style for public speeches, announcements, etc. It is also used by persons of lower status to persons of higher status, such as youngsters to elder people or subordinates to bosses¹⁶*

Berdasarkan kutipan di atas, ada tiga jenis Bahasa Jawa, yaitu *ngoko*, *madya*, dan *krama*. *Ngoko* merupakan bahasa yang dianggap paling rendah dan kasar. Bahasa ini biasanya digunakan kepada teman atau dari atasan kepada bawahan. Kedua, *madya* merupakan bahasa tingkat menengah antara *ngoko* dan *krama*. Bahasa jenis kedua ini biasanya digunakan untuk berkomunikasi di dalam bidang yang formal maupun tidak formal. Biasanya juga digunakan untuk menyapa orang asing. Ketiga, *krama* merupakan bahasa yang dianggap paling tinggi dan paling sopan. Bahasa ini biasanya digunakan di dalam situasi formal dan digunakan oleh kalangan yang dianggap memiliki kasta tinggi. Bahasa ini juga digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang yang dianggap mempunyai perbedaan status seperti anak kepada orangtua. *Krama* ini juga terkadang masih dibedakan lagi dengan *krama inggil* yang biasanya berada di tataran yang lebih tinggi lagi dengan *krama*.

Lebih lanjut, Geertz membuat perincian terkait dengan penggunaan bahasa di dalam komunikasi dalam Bahasa Jawa. Jika dua orang tersebut merupakan teman dekat yang mempunyai pangkat yang sama dan merupakan sahabat karib maka mereka berkomunikasi menggunakan bahasa *ngoko*. Jika seorang pejabat tinggi dan seorang warga biasa yang terpelajar berkomunikasi maka bahasa yang digunakan oleh pejabat tinggi tersebut adalah bahasa *ngoko*, sedangkan orang biasa tersebut menggunakan bahasa *krama inggil*. Jika komunikasi terjadi antara dua orang penduduk kota biasa yang tidak akrab, mereka akan menggunakan *krama madya* secara timbal balik. Jika dua orang priyayi tidak akrab berkomunikasi, mereka akan menggunakan bahasa *krama* bahkan tidak jarang menggunakan bahasa *krama inggil*. Seorang petani yang berbicara kepada orang yang berpangkat lebih tinggi kebanyakan akan menggunakan *krama madya*. Demikian juga jika ia berhadapan dengan sesama petani yang tidak akrab maka ia menggunakan *krama madya*. Orang yang berpangkat rendah dan menengah yang hanya kenal sepintas dapat menggunakan *ngoko madya* atau *krama madya* secara timbal balik tergantung pada keadaan serta isi pembicaraannya. Sementara *ngoko sae* digunakan untuk berkomunikasi antara sesama *priyayi* yang mempunyai kedudukan yang sama

¹⁶ Tri Tarwiyani, *Tingkatan Bahasa Jawa Dalam Perspektif Metafisika Hans-Georg Gadamer*, Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 3. Tahun 2011. Hal 8



dan telah akrab. Penggunaan *ngoko sae* ini agar kehormatan masing-masing orang dapat terjaga.¹⁷

Penggunaan bahasa Jawa secara tidak langsung menempatkan posisi seseorang pada kastanya secara tidak langsung, mulai dari kaum anak-anak sampai kaum tua, berhasa dengan sesama teman, dalam bahasa Jawa sudah diatur didalamnya, sehingga secara tidak langsung penanaman karakter kesopanan dan sosial secara otomatis terjaga dengan baik dengan menggunakan bahasa Jawa.

Maka dari itu bahasa Jawa adalah bahasa sosial yang bisa membimbing manusia dalam menjaga sosialnya kepada orang lain dengan seutuhnya.

Masih banyak lagi program kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan kepribadian siswa di MIN 3 Jombang. Kesemua program tersebut dibuat adalah untuk mendidik siswa MIN 3 Jombang diharapkan mempunyai kepribadian yang baik. Dengan adanya program-program tersebut pula secara tidak langsung dapat mengangkat nama baik madrasah juga bisa mengangkat grafik siswa tiap tahunnya, serta dapat menambah bekal siswa pada jenjang selanjutnya.

MIN 3 Jombang dalam melaksanakan semua program tersebut tidak tiba-tiba berhasil, akan tetapi juga mengalami kesulitan-kesulitan yang sangat banyak, karena minimnya pengalaman, sehingga MIN 3 Jombang mengambil guru pamong dari dinas yang terkait untuk membantu menjalankan program-program yang telah dibuat.

2. Proses GEMI

Menurut S. Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar studi dan Administrasi” mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.

Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain dalam kamus Bahasa Indonesia, “Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas bagi organisasi sampai dengan tercapainya tujuan.¹⁸

MIN 3 Jombang melaksanakan program GEMI adalah dengan membentuk tim khusus GEMI, dengan begitu pelaksanaan program akan mudah dilaksanakan dan juga akan dapat dengan mudah membuahkan hasil. Tim yang dibentuk berdasarkan dokumen rapat yang dilaksanakan oleh dewan guru dan kepala madrasah adalah sejumlah 3 orang sebagai tim khusus menangani program GEMI, beliau adalah Ibu Khoirun Nisa’ S.Pd.I, Mahmudah, M.Pd.I dan Fitrotul Husniyah, M.Pd.I. orang inilah yang menjalankan tugas membuat program dan bertanggungjawab dalam menjalankan program tersebut, setiap ada permasalahan maka 3 orang ini akan bertanggungjawab dalam menyelesaikan dan mengevaluasi kegiatan yang terlaksana terkait program-program GEMI,

3. Evaluasi pelaksanaan program

¹⁷ *Ibid*, Dikutip dari Geertz, Clifford, , *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Pustaka Jaya, Jakarta 1983. Hal 340-342

¹⁸ Agung, *Pengertian proses*, (2011), dalam <http://teori.lmupemerintahan.blogspot.com/2011/03/pengertian-proses.html>



Setiap pelaksanaan program pasti ada hasil, dan hasil tersebut belum dikatakan maksimal tanpa adanya koreksi-koreksi yang dilakukan, maka dari itu MIN 3 Jombang melaksanakan evaluasi program kegiatan yang dilakukan, tujuan dari evaluasi ini adalah agar kekurang-kekurangan pada saat menjalankan program akan tertangani dan dimasa yang akan tidak akan terjadi masalah-masalah yang telah lalu. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh tim tiap rapat guru dan staf berlangsung, karena semua guru berkumpul maka bisa diminta sebuah ide atau gagasan untuk lebih maju dan berhasilnya program tersebut di masa yang akan datang.

Impelementasi program gerakan madrasah inovatif dalam meningkatkan kepribadian siswa MIN 3 Pucangsimo Jombang.

Sebuah gerakan merupakan sebuah gambaran bahwa lembaga tersebut melakukan suatu hal yang besar, karena didalam sebuah gerakan terdapat rencana besar atau target yang besar yang direncanakan.

Gerakan madrasah inovatif merupakan sebuah pencetus sebuah program inovasi yang mengakibatkan perubahan besar yang terjadi pada lembaga tersebut, dalam hal ini adalah MIN 3 Jombang, dengan membuat gerakan yang besar berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat positif akhirnya membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Semua program yang dibuat yaitu berupa Adiwiyata, SRA (Sekolah Ramah Anak), Program religi, dan lain-lain ini semua dijalankan di MIN 3 Jombang dengan hasil yang cukup memuaskan, karena dengan dibentuknya program tersebut MIN 3 Jombang bisa mendapatkan Juara sampai Nasional dan yang paling penting dampaknya kepada siswa sangatlah memuaskan, sesuai dengan penuturan salah satu tim GEMI dari MIN 3 Jombang, bahwa orang tua sangat senang dengan perubahan kebiasaan anak-anak yang sangat menjaga sopan santun dan juga menjaga kebersihan dirumah, sehingga program yang dijalankan dikatakan berhasil.

Dalam meningkatkan Kepribadian siswa banyak sekali pendukungnya, yaitu dengan membuat kegiatan atau program yang berhubungan dengan peningkatan kepribadian siswa, karena dengan membuat kegiatan yang positif maka anak akan terangsang untuk bisa mengikuti dan mempelajarinya kemudian membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan koridor-koridor yang telah dibuat, sehingga anak akan menjadi tercetak dengan program yang telah disusun.

Di MIN 3 Jombang program yang dibuat adalah berbentuk pembelajaran, dan pembiasaan melakukan kegiatan program bahasa, religi, program ramah anak, dan madrasah hijau. Program yang telah dibuat oleh MIN 3 Jombang dirasa sudah cukup lengkap untuk bisa meningkatkan kepribadian siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implemetasi program gerakan madrasah inovatif di MIN 3 Pucangsimo Jombang.

Dalam melaksanakan sebuah program, tidak ada dimanapun yang tiba-tiba berhasil dan tidak ada pendukung dan kendala, pastinya semua itu ada, karena dengan pendukung dan kendala sebuah program akan berjalan dengan baik, dari program inovasi yang dibuat MIN 3 jombang terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu :

1. Solitnya tim yang telah dibentuk sehingga program mudah tercapai.
2. Banyaknya jumlah guru, sehingga banyak tim yang bisa mendukung



- terselenggaranya program-program inovasi yang disusun
3. Adanya instruktur yang disiapkan untuk mendampingi setiap program yang dijalankan.
 4. Cukupnya dukungan dari luar dan dalam sehingga dalam melaksanakan program tidak berat dijalankan.
 5. Seringnya koordinasi secara struktural terkait program-program inovasi yang yang dibuat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

1. Kurangnya SDM dan tenaga ahli yang menguasai beberapa program, sehingga masih meraba-raba.
2. Kurang memadainya alat-alat penunjang untuk terselenggaranya program-program tersebut.
3. Pembiayaan yang cukup besar, sehingga dalam pembuatan program harus menimbang pengeluaran-pengeluaran pada setiap program

Dari kelebihan dan kekurangan diatas diharapkan menjadi evaluasi bagi MIN 3 Jombang untuk bisa menjadi lebih berhasil dari sebelumnya

Kesimpulan

Gerakan Madrasah Inovatif telah dilaksanakan di MIN 3 Jombang dengan mengusung beberapa kegiatan diantaranya yaitu: dengan membuat makanan siap saji yang termasuk dalam enterpreneur, madrasah ramah anak dan adiwiyata yang termasuk dalam madrasah sehat, serta religi yaitu kegiatan sholat duha setiap pagi. Serta untuk meningkatkan minat baca anak MIN 3 Jombang membuat program literasi, serta untuk meningkatkan kesehatan anak dalam hal makanan MIN 3 Jombang membuat program kantin sehat. Kesemua program tersebut digalakkan telah mensukseskan tujuan pendidikan di MIN 3 Jombang, dan mengembangkan madrasah menjadi lebih baik. Dan Impelementasi program Gerakan Madrasah Inovatif yang dilaksanakan di MIN 3 Jombang telah berhasil membangun kepribadian siswa dan mampu membangun karakter siswa yang sesuai dengan misi sekolah yaitu tafaqquh fiddin. Sedangkan dalam menjalankan program kegiatan terdapat beberapa faktor pendukung dan pengahambatnya yaitu: a) Solitnya tim yang telah dibentuk sehingga program mudah tercapai. b) Banyaknya jumlah guru, sehingga banyak tim yang bisa mendukung terselenggaranya program-program inovasi yang disusun, c) Adanya instruktur yang disiapkan untuk mendampingi setiap program yang dijalankan, d) cukupnya dukungan dari luar dan dalam sehingga dalam melaksanakan program tidak berat dijalankan, e) Seringnya koordinasi secara struktural terkait program-program inovasi yang yang dibuat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : a) Kurangnya SDM dan tenaga ahli yang menguasai beberapa program, sehingga masih meraba-raba, b) Kurang memadainya alat-alat penunjang untuk terselenggaranya program-program tersebut, c) Pembiayaan yang cukup besar, sehingga dalam pembuatan program harus menimbang pengeluaran-pengeluaran pada setiap program.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemah, (1978) Kementerian Agama RI.
- Ananda Rusydi dan Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Tehnologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan. CV. Widya Puspita
- Arikunto Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Bawani Imam, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu,)
- Hidayati Umual,(2019) *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, EDUKASI, Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Hosna Rofiatul, " *Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar negeri catakayam 02 Mojowarno jombang* ", Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 2 No.2 Desember 2016,
- Hosna Rofiatul, " *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia* ", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 4 No. 1 Juni 2018,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan> (3 Mei 2021)
[https://h2dy.wordpress.com/2009/02/17/pentingnya-mengenal-kepribadian-siswa-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar/#:~:text=Menurut%20Mahmud%20\(1990\)%20kepribadian%20terbagi,sungguh%2Dsungguh%2C%20tidak%20kreatif](https://h2dy.wordpress.com/2009/02/17/pentingnya-mengenal-kepribadian-siswa-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar/#:~:text=Menurut%20Mahmud%20(1990)%20kepribadian%20terbagi,sungguh%2Dsungguh%2C%20tidak%20kreatif). Diakses pada tanggal 15 Maret 2021
- Jamaludin jamaludin Dkk. (2020) *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Jumari dan Suwandi. (2020) *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Indramayu. CV Adanu Abimata.
- Kartono Kartini, (1996), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, mandar Maju,)
- Kristiawan Muhammad Dkk. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo. Wade Goup, Hal 14-15
- Mathew Miles, B dan Huberman michael, (1992), *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru* , (Jakarta, UIP)
- Mawati arin tentrem Dkk, (2020) *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis
- Moleong Lexy, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya,)
- Nasution S.. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nata H. Abuddin. (2019) *Pembaruan pendidikan islam di indonesia*. Jakarta, Pernada Media Group.
- Raharjo Mudjia, (2021) " *Metode Pengumpulan data Kualitatif* ", www.mudjiaraharjo.uinmalang.ac.id/materi-kuliah/hlml. 04 Januari 2021)
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Simarmata Janner Dkk. (2019) *Inovasi pendidikan, lewat transformasi digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus awaluddin dan Hafni andriani harahab. (2019) *Gerakan Inovasi Mendidikan Berkarakter*. Lampung Cv. Perahu litera group.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta 2011)



- Suranto,. (2019) *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah, kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar*. Surakarta. CV. OASE GROUP.
- Tarwiyani Tri, (2011) *Tingkatan Bahasa Jawa Dalam Perspektif Metafisika Hans-Georg Gadamer*, Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 3.
- Waladah Ziyadatul, Azah Nur. (2020). *Gerakan furudul 'ainiyah dalam membentuk karakter siswa*. Al-Ta'dib. Vol 10. No.2.
- (2019). *Buku Panduan Umum Program GERAM*, Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

